



PENGGUNAAN MEDIA KARTU SUKU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDK WOLOMELI

Maria Agnes Roswita Nenu¹, Pelipus Wungo Kaka²,
Yohanes Vianey Sayangan³, Dek Ngurah Laba Laksana⁴

^{1,2,3,4}STKIP Citra Bakti

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 26 April 2024

Revisi: 28 April 2024

Diterima: 29 April 2024

Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

Beginning reading ability;
Illustrated syllable cards

Kata Kunci:

Kemampuan membaca permulaan, kartu suku kata bergambar

DOI :

10.31932/jpdp.v10i1.3447

Surel Korespondensi:

nenuanjel@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low reading ability of class II students at SDK Wolomeli. Learning to read in lower grades is the initial foundation for the development of science. Learning with syllable card media is considered capable of facilitating and strengthening students' memories, increasing insight and skills, attracting students' interest in recognizing several syllables so that students can respond to the meaning of images as a support for students' imagination which provides a connection between the content of learning material and the world. virtual reality through picture imagery, so that students' abilities can develop. This research aims to improve beginning reading skills using illustrated syllable card media for class II students at SDK Wolomeli. The research carried out was classroom action research which cycled through four stages, namely planning, implementation, observation and reflection with the research subjects, namely 13 class II students at SDK Wolomeli, consisting of 5 womens and 8 mens. The results obtained are based on the results of the cycle I and cycle II tests. Students' ability in initial reading has increased. The first cycle of class II students obtained a result of 38% and the second cycle test obtained a result of 71% and there was an increase of 33% so that the level of students' reading ability was included in the quite good category.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II SDK Wolomeli. Pembelajaran membaca dikelas rendah merupakan pondasi awal perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran dengan media kartu suku kata dianggap mampu memperlancar dan memperkuat ingatan siswa, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat peserta didik untuk mengenal beberapa suku kata sehingga peserta didik dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi peserta didik yang memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia maya melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan siswa dapat berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar untuk siswa kelas II SDK Wolomeli. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bersiklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II SDK Wolomeli berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II kemampuan siswa dalam membaca permulaan itu mengalami peningkatan. Siklus I siswa kelas II memperoleh hasil 38% dan tes siklus II memperoleh hasil 71% dan ada peningkatan sebesar 33% sehingga tingkat kemampuan siswa dalam membaca sudah termasuk dalam kategori cukup baik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pentingnya kemampuan membaca permulaan karena sebagai

modal dalam perkembangan bahasa.

Jika kemampuan ini terhambat dan tidak ditangani maka siswa akan

mengalami kesulitan memahami lingkungan dan dipahami oleh lingkungan sosialnya, hal ini dapat mengakibatkan rasa frustrasi dan terkucil dan tentunya kondisi ini akan lebih memperparah ketidak-mampuan memiliki kosa kata yang baik dan membaca permulaan. Oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yaitu salah satunya penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dari sumber kepada penerima. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran karena mampu menggambarkan konsep yang sulit dijelaskan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran, siswa akan terbantu dalam menangkap makna dan konsep materi yang ingin disampaikan. Salah satu media pembelajaran yang dianggap tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu media kartu kata. Kelebihan media kartu kata ini adalah media yang mampu untuk merangsang siswa untuk mengenal bacaan. Sejalan itu Rahayu

(Ikhsani, 2023: 2098) menyatakan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa, hal tersebut dilihat dari kemampuan bahasa siswa meningkat.

Media kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.

Permasalahan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SDK Wolomeli saat ini belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, melafalkan suku kata, membedakan suku kata masih belum optimal, sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan anak menyusun suku kata. Pada dasarnya, setiap anak telah memiliki

kemampuan dasar untuk belajar membaca. Namun, kemampuan itu tidak akan muncul secara cepat tanpa bimbingan orang tua maupun pendidik. Oleh karena itu, orangtua atau pendidik diharapkan dapat membantu dan membimbing anak dalam melatih kemampuan membaca anak.

Apabila siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, ia akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Yudrik Jahya (Tanjung, 2021) menyatakan kemampuan membaca menjadi dasar utama untuk mendapatkan pengalaman pengetahuan dan informasi. Berkat membaca pula, anak akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Jika guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan baik, maka anak akan belajar dengan menyenangkan, sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak dapat lebih meningkat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 belum optimal. Hal ini terjadi

salah satunya dikarenakan belum maksimalnya guru dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, sehingga hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjadi kurang menarik. Permasalahan kemampuan bahasa pada siswa dapat ditangani sejak dini dengan berbagai cara, yaitu: mengungkapkan pikiran melalui bahasayang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat bahasa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia akan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh aspek pembelajaran, salah satunya aspek membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan melihat pentingnya media pembelajaran, khususnya media kartu suku kata ini, diharapkan pada saatpembelajaran siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Menurut Fadillah, (2014) istilah media berasal dari kata

jamak medium, yang memiliki arti perantara. Media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah dan diterima serta dipahami sebagai mestinya. Media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antaran guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Indriana, (2011) menuliskan media berfungsi sebagai perantara, wadah atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Media berfungsi mengarahkan siswa-siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Menurut Arsyad, (2011) *flashcard* atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flashcard biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Indriana, 2011) mengungkapkan gambar yang ditampilkan dalam kartu

tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartukartu tersebut. Kelebihan kartu suku kata bergambar menurut Indriana, (2011) yaitu: (1) mudah untuk dibawabawa: ukurannya yang kecil membuat kartu ini dapat disimpan di dalam tas atau saku, sehingga dapat digunakan dimana saja; (2) praktis: cara membuat dan penggunaan yang mudah serta tidak membutuhkan listrik menjadi media ini sangat praktissaat akan digunakan; (3) gampang diingat: media ini menyajikan pesan-pesan pendek yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat pesanpesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran; (4) menyenangkan: penggunaan media ini dapat melalui permainan sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa. Media kartu bergambar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai media pembelajaran diharapkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Masing-masing media mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tersendiri, begitu juga dengan media kartu.

Media kartu merupakan bagian dari media grafis, karena media grafis adalah media berbasis visual, media kartu merupakan pengembangan dari media berbasis visual. Dalam penelitian ini media kartu memperlihatkan gambar-gambar. Gambar dapat menunjukkan pokok masalah dan mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semua objek peristiwa tidak bisa dibawa ke kelas. Menurut Sadiman (2003: 29) media gambar ini dapat mengatasi keterbatasan tersebut dan media yang tergolong dalam kategori media grafis maka media kartu mempunyai karakteristik sebagai berikut : 1) Mudah didapat, 2) Mudah digunakan, 3) Diterapkan dalam bentuk permainan, 4) Terdiri dari sejumlah kartu yang mengandung unsur gambar dan huruf, 5) Tidak memerlukan ketrampilan khusus dalam penggunaannya. Kelebihan media kartu bergambar adalah : 1) Sifatnya konkret dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, 2) Dapat mengatasi batasan

ruang dan waktu, 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, 5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan. Kelemahan media kartu bergambar adalah : 1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa. 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif. 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Suhrianati, 2016) tentang media pembelajaran kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan kemampuan membaca permulaan dalam pelaksanaan membaca permulaan.

Setelah anak mengenal bunyi dan huruf, tahap berikut anak belajar merangkai urai bunyi dan huruf menjadi suku kata. Belajar merangkai urai atau (*decoding*) suku kata merupakan masa transisi seorang anak dari mengenal bunyi dan huruf kepengenalan kata. Setelah mampu membaca kata dengan baik, siswa

perlu difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan baca tulisnya pada tingkat kalimat, yaitu membaca dan memahami rangkaian kata-kata dan kalimat. Kefasihan membaca kata dan rangkaian kata dilatih dalam tahapan membaca kalimat ini, sekaligus mengembangkan pemahaman membaca dan penguasaan kosakata. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penggunaan media kartu suku kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar Kelas II SDK Wolomeli.

Metode

Menurut Rahayu, (2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian kolaborasi

dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam Arifudin, (2023) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Dengan demikian permasalahan pembelajaran dikelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penelitian dilakukan di kelas II SDK Wolomeli dengan jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 13 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan dan masing-masing siklus selama 30 menit. Menurut Wardhani, (2014) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian mencakup (1) perencanaan (*planning*); (2) penerapan tindakan (*action*); (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); (4) melakukan refleksi (*reflecting*).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan pembelajaran, serta tes kemampuan membaca permulaan. Sedangkan analisis data menggunakan teknik interaktif yang terdiri dari tiga langkah yakni pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*) dan kesimpulan (*conclusions*).

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu suku kata dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDK Wolomeli. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan yakni mampu mengucapkan bunyi huruf vokal, mampu melafalkan suku kata sesuai gambar, mampu membedakan suku kata sesuai gambar, dan mampu membaca dua suku kata. Setelah dilakukan observasi dan pengukuran, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SDK Wolomeli belum optimal sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus 1 Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDK Wolomeli

No	Nama	Indikator				Jml	Sm	%	Rata-Rata
		1	2	3	4				
1	PD 1	2	1	1	3	7	20	35	38%
2	PD 2	1	1	1	1	4	20	20	
3	PD 3	2	2	1	1	6	20	30	
4	PD 4	2	1	2	2	7	20	35	
5	PD 5	2	1	1	3	7	20	35	
6	PD 6	2	2	2	3	9	20	45	
7	PD 7	1	2	2	2	7	20	35	
8	PD 8	3	2	2	2	9	20	45	
9	PD 9	3	2	2	2	9	20	45	
10	PD 10	2	2	1	1	6	20	30	
11	PD 11	3	2	2	2	9	20	45	
12	PD 12	3	3	2	2	10	20	50	
13	PD 13	3	2	2	2	9	20	45	

Berdasarkan data pada Tabel 1., di atas, dapat dijelaskan bahwa kondisi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDK Wolomeli Siklus 1 adalah sebagai berikut; PD 1 memperoleh skor 7(35%), PD 2 memperoleh skor 4 (20%), PD 3 memperoleh skor 6 (30%), PD 4 memperoleh skor 7 (35%), PD 5 memperoleh skor 7 (35%), PD 6 memperoleh skor 9 (45%), PD 7 memperoleh skor 7 (35%) PD 8 memperoleh skor 9 (45%), PD 9 memperoleh skor 9 (45%), PD 10 memperoleh skor 6 (30%), PD 11 memperoleh skor 9 (45%), PD 12 memperoleh skor 10 (50%), PD 13 memperoleh skor 9 (45%). Dari 13 anak dapat dilihat rata-rata kemampuan membaca adalah 38%.

Tabel 1., di atas, juga menginformasikan bahwa kondisi

kemampuan membaca permulaansiswa kelas II SDK Wolomeli dapat dilihat bahwa penggunaan media kartu suku kata bergambar dapat membantu peningkatan kemampuan membaca permulaan di mana 13 anak. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dapat dilihat bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus I kemampuan membaca permulaan siswa kelas II mengalami peningkatan walaupun peningkatan ini belum maksimal, karena masih ada peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan kartu suku katabergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II. Berikut ini merupakan kemampuan membaca siswa berdasarkan kriteria disajikan dalam Tabel 2., berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Nilai Kemampuan Membaca Siswa

Skor	Interval Skor	Persentase	Kategori
5	84-100	84%-100%	Sangat Baik (SB)
4	68-83	68%-83%	Baik (B)
3	52-67	52%-67%	Cukup (C)
2	36-51	36%-51%	Kurang (K)
1	20-35	20%-35%	Sangat Kurang (SK)

Menurut Oktaviani (2022) dalam meningkatkan kemampuan membaca

yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa-siswi yang masih

kurang dalam membacanya yaitu, bagi peserta didik yang kemampuan membacanya masuk dalam kategori kurang sampai dengan sangat kurang maka guru harus benar-benar fokus dan juga menginspirasi siswa dengan cara membimbing dengan proses membaca agar minat membaca dalam diri siswa bisa tumbuh dan berkembang. Guru bisa menerapkan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan guru juga bisa menggunakan waktu luang untuk membimbing dalam kegiatan belajar siswa dengan cara memberikan waktu tambahan yang dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai variasi metode membaca, seperti metode mengeja, metode bunyi, dan

juga metode suku kata. Berdasarkan hasil presentase tes pada siklus I untuk siswa kelas II diatas maka kemampuan membaca untuk saat ini memperoleh hasil 38% sehingga kemampuan membaca siswa kelas II masuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tes untuk siklus II dengan tujuan agar siswa kelas 2 bisa memperoleh hasil atau nilai yang baik yang berkaitan dengan membaca permulaan.

Siklus II

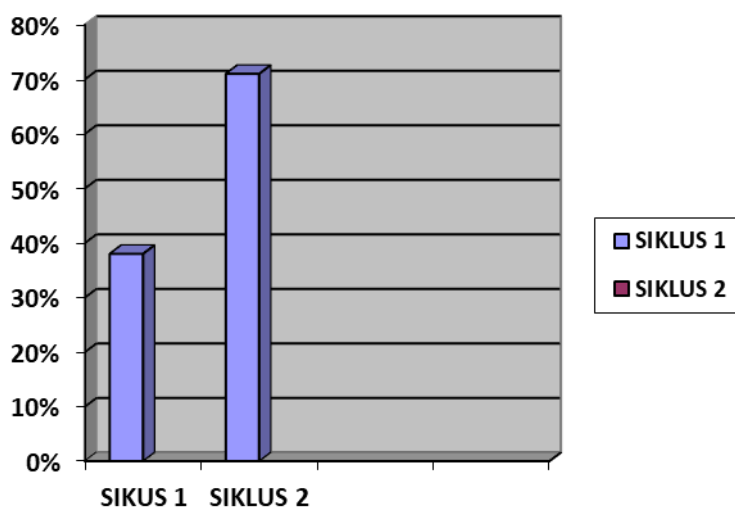
Tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil pengamatan tersebut terlihat dalam Tabel 3., berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDK Wolomeli

No	Nama	Indikator				Jml	Sm	%	Rata-rata
		1	2	3	4				
1	PD 1	3	2	3	4	12	20	60	
2	PD 2	3	3	3	3	12	20	60	
3	PD 3	4	3	2	4	13	20	65	
4	PD 4	4	3	3	4	14	20	70	
5	PD 5	4	3	3	4	14	20	70	
6	PD 6	4	3	4	4	15	20	75	
7	PD 7	3	4	3	4	14	20	70	
8	PD 8	4	4	3	4	15	20	75	71%
9	PD 9	4	4	3	4	15	20	75	
10	PD 10	4	3	3	4	14	20	70	
11	PD 11	4	3	4	4	15	20	75	
12	PD 12	4	4	4	4	16	20	80	
13	PD 13	4	4	3	4	15	20	75	

Setelah dilakukan pengamatan tindakan pada siklus II, berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDK Wolomeli terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan sangat signifikan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar. Dimana nilai pada siklus II rata-rata sebesar 71%, hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 33% dari siklus I, sehingga hal ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan. Hal ini terjadi, dikarenakan kegiatan pembelajaran berjalan cukup baik dengan kondisi anak-anak yang sudah

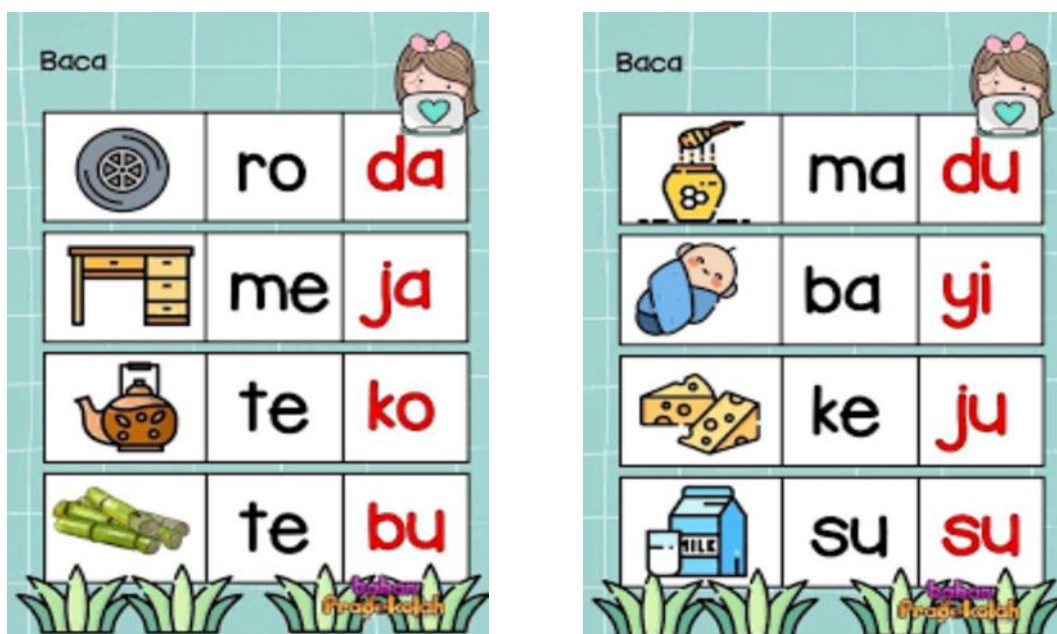
memahami penggunaan kartu suku kata bergambar yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kartu suku kata yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik sesuai dengan suku kata yang dipelajari menjadi kan anak-anak cukup antusias mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan, kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjadi hidup dan menarik sehingga membuat anak-anak cepat mengenal setiap suku kata yang dipelajarinya dan hal ini meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca permulaan. Secara visualisasi peningkatan kemampuan membaca permulaan dari siklus I ke siklus II terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Digram peningkatan Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan diagram batang diatas kemampuan siswa dalam membaca permulaan itu mengalami peningkatan. Siklus I siswa kelas II memperoleh hasil 38% dan tes siklus II memperoleh hasil 71% sehingga tingkat kemampuan siswa dalam membaca sudah cukup baik. Kesulitan siswa dalam membaca yang diteliti berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas II, yang berjumlah 13 siswa masih terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam tes yang diberikan kepada siswa mengenai tes membaca peneliti menggunakan tes dengan rubrik penilaian membaca siswa dalam mengenal huruf, membaca suku

kata, membaca kata, dan kelancaran dalam membaca kalimat untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, dan untuk dapat mengetahui letak kesulitan membaca yang dialami siswa. Adapun Kesulitan membaca siswa yang meliputi siswa memang tidak lancar membaca, siswa masih belum bisa mengenal huruf dengan tepat, siswa masih belum dapat membaca kata dengan benar, siswa sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama dan siswa masih banyak menganti kata, dan juga masih melakukan kesalahan dengan menghilangkan kata. Tampilan media suku kata dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Media Kartu Suku Kata Bergambar

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SDK Wolomeli ternyata kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II belum optimal. Karena dari hasil observasi awal, dari 13 anak yang diteliti, baru mencapai 38%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, melafalkan suku kata, membedakan suku kata masih belum optimal dan masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan anak membaca suku kata. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi salah satunya dikarenakan belum maksimalnya guru dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini sejalan dengan Arifudin, (2022) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan pada satuan pendidikan mengingat pentingnya peranan membaca bagi perkembangan anak. Apabila guru dapat merencanakan serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan baik, maka anak akan belajar dengan menyenangkan,

sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak dapat lebih meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDK Wolomeli adalah dengan menggunakan metode suku kata dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Dengan media kartu kata bergambar diharapkan kegiatan pembelajarn membaca permulaan menjadi lebih menarik dan memudahkan anak-anak untuk mengenal huruf dan suku kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Penggunaan metode suku kata dengan kartu kata dilakukan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang dimasukkan dalam kegiatan rutin harian. Siklus I diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observsi dan refleksi. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaaan siswa kelas II

SDK Wolomeli. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan anak-anak dari pada siklus I memperoleh 38% dan pada siklus II memperoleh 71% ada peningkatan sebesar 33%. Namun peningkatan ini belum memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan yaitu sebesar 75%. Peningkatan ini belum maksimal, karena masih ada peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan kartu suku kata bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan, sebagian dari mereka belum paham menghubungkan antara gambar yang ada di kartu dengan suku kata yang dimaksud. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II. Dari hasil refleksi pada tindakan siklus I, perlu ada beberapa penguatan dan perhatian khusus pada tindakan siklus II. Maka pada tindakan siklus II kegiatan pembelajaran hampir sama

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan

dengan kegiatan pada siklus I tapi dengan memberikan perhatian dan fokus pada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di siklus I. Menurut Mayasari, (2021) bahwa salah satu stimulus untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar, peneliti memberikan *reward* berupa bintang pretes. Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDK Wolomeli dengan nilai rata-rata 71%. Peningkatan ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu anak mampu mengucapkan bunyi huruf vokal, anak mampu melafalkan suku kata sesuai gambar, anak mampu membedakan suku kata sesuai gambar dan anak mampu membaca dua suku kata.

kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDK Wolomeli. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II kemampuan siswa dalam membaca permulaan itu mengalami peningkatan. Siklus I siswa kelas II

memperoleh hasil 38% dan tes siklus II memperoleh hasil 71% dan ada peningkatan sebesar 33% sehingga tingkat kemampuan siswa dalam membaca sudah termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian tindakan yang dilakukan selama dua siklus ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Dhiu, L. F., Qondias, D., Kaka, P. W., & Awe, E. Y. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar* perkhasa, 9(1), 167-181.
- Fadillah, M. (2014). *Desain Penelitian PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ikhsani, P.A, Sahari, S., Wahyudi, & Sunarsi. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 Di SDN 2 Gunungkidule Nganjuk. Seminar nasional pendidikan dan pembelajaran ke 6. FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2095-2112.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Oktaviani, L., Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 330–336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.467>.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Suhrianati. (2016). *Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Bergambar Siswa Kelas Satu*. *Jurnal Sagacious*, 3(1). (Online). http://eprints.ums.ac.id/20090/18/NASKA_H_PUBLIKASI.pdf.
- Tanjung, R. (2021). *Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasir kaliki II Karawang*. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.
- Wardani, I.G.A.K. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas*. In: *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.